



**CAKUPAN PENELITIAN PENGAJARAN
DI IKIP MALANG
TAHUN 1978 / 1979 - 1988 / 1989**

Oleh :

Nanang Ebi Wasono
NIP. 131755920

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
UNIVERSITAS TERBUKA
Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Juli 1989



KATA PENGANTAR

Tugas Perguruan Tinggi adalah meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia khususnya tenaga pengajar, melalui pelaksanaan Tri Dharma diantaranya : Dharma Penelitian.

Dharma penelitian ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap tenaga pengajar dalam rangka pengembangan Ilmu, Teknologi, dan Seni. Berkaitan dengan hal tersebut dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan "Teknologi Pengajaran" berbagai institut pendidikan bukan tidak mungkin, telah melakukan "Penelitian Pengajaran". Sejauh ini belum diketahui seberapa luas penelitian pengajaran tersebut baik ditinjau dari sesi; latar belakang, proses, dan produk, yang telah dilakukan oleh tenaga pengajar lembaga pendidikan tinggi. Untuk itu telah dilakukan penelitian tentang "Penelitian Pengajaran" yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar IKIP Malang.

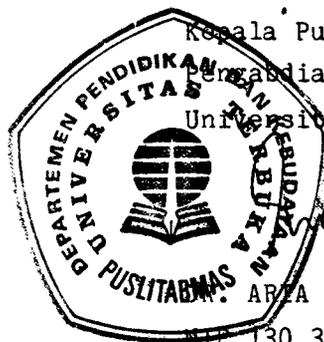
Laporan sederhana ini dengan tidak terlepas dari segala kekurangan, mencoba mendiskripsikan aktivitas penelitian pengajaran yang telah dilakukan di IKIP Malang. Sudah barang tentu segala saran yang positif sangat diharapkan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Dekan Pasca Sarjana, dan Kepala Pusat Perpustakaan IKIP Malang yang telah memberi ijin dalam pengumpulan data dan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Mudah-mudahan laporan sederhana ini dapat mendatangkan manfaat bagi tenaga pengajar Universitas Terbuka (UT) dan pihak lain yang berkepentingan.

Jakarta, 10 Juli 1989

Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Terbuka,



Handwritten signature: Arif Djalil
ARIFA DJALIL

NIP 130 364 776

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Metodologi	3
1.4.1 Populasi	3
1.4.2 Sampel	3
1.4.3 Teknik Pengumpulan Data	3
1.4.4 Teknik Analisis Data	4
BAB II T E M U A N	5
2.1 Sejarah Singkat IKIP Malang	5
2.2 Hasil Analisis Data	8
2.2.1 Tabel Prosentase Kemunculan Setiap Katagori dan Hubungan Katagori dari Judul	9
2.2.2 Tabel Prosentase Kemunculan Setiap Katagori dan Hubungan Katagori dari Jumlah Total Kemunculan	12
2.2.3 Tabel Hasil Temuan Akhir	14
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	16
3.1 Kesimpulan	16
3.2 Saran	16
LAMPIRAN-LAMPIRAN	17

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Nasional yang selama ini dilaksanakan di Indonesia tidak hanya membangun fisik saja, tetapi juga pembangunan "teknologi" dalam arti luas. Salah satu diantaranya adalah pembangunan ilmu baik untuk tingkat SD, SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi.

Khususnya di Perguruan Tinggi semua tenaga pengajar melaksanakan salah satu rangkaian kegiatan pengembangan perguruan tinggi yaitu kegiatan penelitian. Yang dimaksud kegiatan penelitian itu melaksanakan penyelidikan atau meneliti yang dilakukan sendiri atau kelompok menurut metode ilmiah yang sistematis dengan tujuan menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi yang baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesa sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala alam dan sosial.

Kalau kita lihat bahwa tenaga pengajar di perguruan tinggi itu mempunyai tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi), ketiga bidang itu harus dilaksanakan dengan realisasinya mereka akan mendapatkan angka kredit. Dengan mendapatkan angka kredit itu, sebagai syarat untuk pengangkatan dan kenaikan pangkat jabatan tenaga pengajar. Untuk itu maka semua tenaga pengajar melakukan salah satu butir kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan penelitian. Apakah para peneliti di IKIP Malang meneliti semua komponen atau katagori pendidikan pengajaran serta menitik beratkan pada komponen atau katagorinya.

Sehingga dengan semakin meningkatnya kegiatan dan hasil penelitian di Perguruan Tinggi dan lembaga-lembaga penelitian lain di Indonesia, makin dirasakan perlunya sistem diseminasi informasi penelitian yang efisien dan efektif, agar para peneliti maupun konsumen penelitian lainnya dapat memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang sudah ada.

Di IKIP Malang penerbitan ini telah dimulai sejak tahun 1982 dengan tujuan sebagai patokan agar penelitian ini tidak merupakan kegiatan yang bersifat pengulangan, sehingga tidak menimbulkan ketumpang-tindihan baik judul maupun masalah yang akan dibahas, perwujudannya dalam bentuk kumpulan buku judul-judul penelitian dan buku abstrak penelitian.

1.2 Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara terinci masalah yang perlu dijawab adalah :

- 1) Berapa prosentase yang meneliti tentang : (a) Latar Belakang, (b) Proses, (c) Produk, dan (d) Hubungan dari Katagori-katagori dari setiap judul penelitian pengajaran.
- 2) Berapa prosentase kemunculan setiap katagori yang dihubungkan dengan jumlah total kemunculan semua katagori.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan prosentase jumlah penelitian pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar, mahasiswa Pasca Sarjana IKIP Malang. Dan untuk menghindari duplikasi oleh peneliti berikutnya.

Dan tujuan khususnya menunjukkan prosentase dari katagori : Latar Belakang, Proses, Produk, dan hubungan antara katagori-katagori tersebut, serta menunjukkan prosentase kemunculan setiap katagori dihubungkan dengan jumlah total kemunculan.

1.4 Metodologi

Yang diuraikan dalam bagian metodologi ini meliputi : Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1.4.1 Populasi

Sehubungan dengan judul ini, yaitu mencari prosentase dari katagori : Latar Belakang, Proses, Produk, dan Hubungan antara katagori. Sebagai populasi semua hasil penelitian pengajaran oleh tenaga pengajar, mahasiswa Pasca Sarjana (Tesis dan Desertasi) IKIP Malang dalam kurun waktu 10 tahun mulai tahun 1978/1979 s/d 1988/1989.

1.4.2 Sampel

Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 373 judul penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Penelitian Tenaga Pengajar : 234 judul
- 2) Penelitian Mahasiswa Pasca Sarjana (S2) Tesis : 95 judul
- 3) Penelitian Mahasiswa Pasca Sarjana (S3) Desertasi : 44 judul

1.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan :

- 1) Meminta semua judul dan abstrak penelitian oleh tenaga pengajar (S1) di Pusat Penelitian dan di Pasca Sarjana bagi mahasiswa yang menyusun Tesis dan Desertasi sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Magister dan Doktor IKIP Malang.
- 2) Dari semua judul dan abstrak itu kita klasifikasi yang ada hubungannya dengan judul penelitian yang dititik beratkan pada pengajaran.

1.4.4 Teknik Analisis Data

Data penelitian tentang pengajaran ini dianalisis dalam bentuk prosentase. Diakui bahwa analisis prosentase ini adalah cara yang paling sederhana, tetapi ada beberapa hal yang sangat berguna yang dapat kita ambil dari analisis prosentase ini yaitu :

- 1) Analisis ini dapat memberikan deskripsi yang jelas, gambaran yang akurat dan lengkap tentang apa yang diteliti.
- 2) Akan dapat terlihat dititik beratkan pada katagori yang mana penelitian yang dilakukan.

Dalam analisis angka-angka prosentase ini hanyalah bertindak sebagai pembeda, tidak mempunyai fungsi yang lain, dan tidak juga memberikan informasi yang lain.

Atas uraian di atas, berikut ini adalah analisis prosentase mengenai katagori-katagori yang diteliti :

- a. Latar Belakang
- b. Proses
- c. Produk
- d. Hubungan antara Latar Belakang dengan Proses
- e. Hubungan antara Latar Belakang dengan Produk
- f. Hubungan antara Proses dengan Produk
- g. Hubungan antara Proses dengan Latar Belakang
- h. Hubungan antara Produk dengan Proses
- i. Hubungan antara Produk dengan Latar Belakang
- j. Hubungan antara Latar Belakang, Proses, dan Produk
- k. Hubungan antara Latar Belakang, Produk, dan Proses
- l. Hubungan antara Proses, Produk, dan Latar Belakang.

BAB II T E M U A N

2.1 Sejarah Singkat IKIP Malang

Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Malang, sebagai cikal bakal IKIP Malang di buka tanggal 18 Oktober 1954. Pada tahun 1957 dibuka jurusan Ilmu Pendidikan, sehingga lebih jelas sifat kependidikan PTPG itu.

Pada tahun 1958 nama PTPG diganti menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan ditetapkan sebagai bagian dari Universitas Airlangga di Surabaya, yang didasarkan atas Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 1958. Pada permulaan tahun 1959 dengan Dekan Prof. Adam Bachtiar meninggal dan kedudukannya digantikan Prof. Kuntjoro Purbopranoto. Dalam tahun itu dimulailah program tingkat Sarjana oleh jurusan Bahasa Inggris dengan nama English Language Teacher Training Program (ELTTP), yang penyelenggaraannya dibantu oleh Ford Foundation.

Dua tahun kemudian jurusan Bahasa Indonesia mengikuti membuka tingkat sarjana, yang lalu diikuti pula oleh jurusan Sejarah Budaya dan jurusan Ilmu Ekonomi. Jurusan-jurusan lain menyusul, yaitu jurusan Ilmu Pendidikan dalam tahun 1962 dan jurusan Ilmu Pasti dan Ilmu Hayat dalam tahun 1963. Untuk melaksanakan ketetapan MPRS No. 11/MPRS/1960, yang menetapkan IKIP sebagai satu-satunya lembaga pendidikan guru untuk sekolah lanjutan, kursus-kursus B I dan B II diintegrasikan ke dalam FKIP.

Dengan Keputusan Presiden RI tahun 1963, tanggal 3 Januari 1963, kedua lembaga pendidikan guru itu dilebur menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), yang berdiri sendiri lepas dari suatu Universitas, di bawah lingkungan Kementerian PTIP. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 55 tahun 1963 FKIP Malang dilepaskan dari Universitas Airlangga dan berdiri sendiri sebagai IKIP Malang pada tanggal 1 Mei 1963.

Dengan perubahan status dan nama IKIP Malang harus mengelompokkan jurusan-jurusan yang sebidang ilmu pengetahuannya menjadi fakultas-fakultas, dan terdapatlan pada waktu itu empat fakultas : 1. Fakultas Ilmu Pendidikan; 2. Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKKS) dengan jurusan Bahasa Indonesia dan jurusan Bahasa Inggris; 3. Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS) dengan jurusan Sejarah Ekonomi, dan jurusan Geografi; dan 4. Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE) dengan jurusan Pasti Alam, jurusan Ilmu Hayat, dan jurusan Kimia. Fakultas yang kelima (5), yaitu Fakultas Keguruan Teknik (FKT), baru didirikan pada tahun 1964. Disamping itu IKIP Malang kemudian ditentukan sebagai IKIP Pusat dengan cabang-cabangnya di Madiun, Jember, Singaraja, Timor-Kupang, dan Ende. Sebagai Institut dengan fakultas-fakultasnya pimpinan-pimpinan berubah pula; Rektor dan Pembantu Rektor merupakan pimpinan di Institut dan Dekan bersama Pembantu Dekan di Fakultas. Pada permulaan itu belum dapat dipilih seorang rektor, melainkan baru seorang ketua presidium. Baru pada tahun 1965 ketua presidium diangkat menjadi Rektor IKIP Malang Pusat, sedangkan di cabang-cabang diangkat Rektor Muda dengan dekan-dekan mudanya.

Berdasarkan peraturan dan keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 91 tanggal 20 Juli 1962, IKIP Malang telah merintis pendidikan formal bagi sarjana-sarjana yang ingin memperoleh gelar doktor sejak tahun 1964. Program tersebut waktu itu dinamakan Program Pendidikan Sarjana Pima IKIP Malang. Sistem perkuliahannya dilakukan melalui program lapis dan diselenggarakan bekerja sama dengan Ford Foundation. Dalam perkembangan selanjutnya program ini kemudian diintegrasikan kedalam Program Studi Pendidikan Doktor (PSPD) tanpa kuliah.

Sebagai realisasi tekad pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga akademik Lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia, maka pada tahun 1975 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membentuk tim pendidikan doktor yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tim ini kemudian dikenal dengan sebutan Tim Manajemen Program Doktor (TMPD). Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (TPTK), IKIP Malang bersama dengan IKIP Bandung dan IKIP Jakarta diserahi tugas untuk menyusun wadah serta meletakkan dasar penyelenggaraan pendidikan doktor melalui pendidikan formal dengan beasiswa.

Sejalan dengan keinginan tersebut, pada permulaan tahun 1979 IKIP Malang membentuk Panitia Penyusun Konsep Penyelenggaraan Program Pendidikan Sarjana Puma yang bertugas untuk memikirkan serta mempersiapkan pembentukan program studi pendidikan doktor (PSPD) IKIP Malang. Konsep-konsep yang dihasilkan oleh panitia ini kemudian dituangkan dalam laporan program persiapan studi doktor IKIP Malang. Dengan berpedoman pada konsep-konsep tersebut IKIP Malang membuka perkuliahan pendidikan doktor yang pertama pada tanggal 1 Pebruari 1977. Jurusan-jurusan yang dibuka berturut-turut adalah Ilmu Pendidikan (1976), Pendidikan Bahasa (1976), Pendidikan Biologi (1976), dan disusul Pendidikan Ekonomi (1979).

Pada tahun 1980, konsep pendidikan sesudah sarjana mengalami perkembangan. Program pendidikan ini bukan saja terdiri dari program pendidikan doktor (S3), melainkan juga program pendidikan Magister (S2). Sebagai realisasi dari konsep baru ini, maka pada tahun 1980 IKIP Malang mulai membuka program pendidikan Magister (S2). Jurusan-jurusan pendidikan yang dibuka berturut-turut adalah Ilmu Pendidikan (1980), Pendidikan Bahasa (1980), dan Pendidikan Biologi (1980). Pada tahun 1981 dibuka program Pendidikan Matematika di Surabaya sebagai kegiatan pengumpulan kredit (KPK) dari FPS IKIP Malang, disusul kemudian dengan pembukaan program Pendidikan Kimia pada tahun 1985.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 60 tahun 1982, tanggal 7 Septembr 1982, Program Studi Pendidikan Doktor secara resmi diubah menjadi Program Pasca Sarjana dan Doktor (PPSPD). Setahun kemudian, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0146/O/1983, tanggal 5 Maret 1983, PPSPD ditetapkan menjadi Fakultas Pasca Sarjana. Berdasarkan kebijaksanaan Tim Manajemen Program Doktor (TMPD) yang dikemukakan dalam rapat pada tanggal 29 Januari 1986, untuk sementara sejak tahun kuliah 1986/1987, jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Kimia dipindahkan penyelenggaraannya ke Universitas Gajah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Dengan dialihkannya penyelenggaraan jurusan-jurusan dalam kelompok ilmu eksakta, yaitu : jurusan Ilmu Pendidikan dan Jurusan Pendidikan Bahasa, disamping meneruskan program-program jurusan dalam kelompok MIPA yang sudah ada. Karena terbatasnya tenaga pengajar, sejak tahun 1983 jurusan Pendidikan Ekonomi tidak menerima mahasiswa baru.

Kemajuan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat) itu selalu bergantung pada tenaga pengajar. Untuk itu diharuskan pada semua tenaga pengajar melaksanakan salah satu dari Dharma yaitu penelitian, meskipun dilaksanakan perseorangan atau yang dilakukan dengan sponsor lembaga-lembaga di luar IKIP. Penelitian yang sangat penting ialah tentang sistem pendidikan, yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Laboratorium mulai tahun 1967. Demikian pula mulai tahun itu dilakukan penelitian pada Laboratorium Pancasila tentang Falsafah Negara kita, yang meninjau falsafah Negara kita dari segi teoritis, religius, dan filosofis, serta historis.

Dalam tahun 1972 diserahkan ke IKIP Malang Proyek tempat pembinaan ketrampilan yang merupakan dasar perintis Sekolah Pembangunan Jawa Timur kepada Rektor IKIP Malang. Dalam tahun inilah maka rencana-rencana atau pembaharuan-pembaharuan khususnya dalam bidang pendidikan disentralisasikan penuh pada tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan dalam dua bentuk. Bentuk pertama ialah analisis prosentase jumlah kemunculan setiap katagori dengan judul penelitian. Gambaran prosentase itu dapat dilihat pada lampiran 1. Bentuk kedua merupakan gambaran frekuensi prosentase jumlah kemunculan setiap katagori dengan jumlah total kemunculan katagori, dapat dilihat pada lampiran 2.

Dalam hasil analisis data yang membahas 12 katagori selain disajikan dalam 2 bentuk, kami sajikan juga dalam 3 kelompok dari masing-masing bentuk untuk memberikan diskripsi yang lebih jelas. Gambaran prosentase jumlah kemunculan tiap katagori dari judul dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3. Di bawah setiap tabel terdapat keterangan yang berisikan titik berat pada katagori apa hasil penelitian pengajaran oleh tenaga pengajar dan mahasiswa Pasca Sarjana IKIP Malang. Dan gambaran prosentase jumlah kemunculan tiap katagori dari jumlah total kemunculan dapat dilihat pada tabel 4, 5, dan 6. Setiap tabel terdapat keterangan jumlah prosentase kemunculan mana

BAB II T E M U A N

2.1 Sejarah Singkat IKIP Malang

Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Malang, sebagai cikal bakal IKIP Malang di buka tanggal 18 Oktober 1954. Pada tahun 1957 dibuka jurusan Ilmu Pendidikan, sehingga lebih jelas sifat kependidikan PTPG itu.

Pada tahun 1958 nama PTPG diganti menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan ditetapkan sebagai bagian dari Universitas Airlangga di Surabaya, yang didasarkan atas Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 1958. Pada permulaan tahun 1959 dengan Dekan Prof. Adam Bachtiar meninggal dan kedudukannya digantikan Prof. Kuntjoro Purbopranoto. Dalam tahun itu dimulailah program tingkat Sarjana oleh jurusan Bahasa Inggris dengan nama English Language Teacher Training Program (ELTTP), yang penyelenggaraannya dibantu oleh Ford Foundation.

Dua tahun kemudian jurusan Bahasa Indonesia mengikuti membuka tingkat sarjana, yang lalu diikuti pula oleh jurusan Sejarah Budaya dan jurusan Ilmu Ekonomi. Jurusan-jurusan lain menyusul, yaitu jurusan Ilmu Pendidikan dalam tahun 1962 dan jurusan Ilmu Pasti dan Ilmu Hayat dalam tahun 1963. Untuk melaksanakan ketetapan MPRS No. 11/MPRS/1960, yang menetapkan IKIP sebagai satu-satunya lembaga pendidikan guru untuk sekolah lanjutan, kursus-kursus B I dan B II diintegrasikan ke dalam FKIP.

Dengan Keputusan Presiden RI tahun 1963, tanggal 3 Januari 1963, kedua lembaga pendidikan guru itu dilebur menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), yang berdiri sendiri lepas dari suatu Universitas, di bawah lingkungan Kementrian PTIP. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 55 tahun 1963 FKIP Malang dilepaskan dari Universitas Airlangga dan berdiri sendiri sebagai IKIP Malang pada tanggal 1 Mei 1963.

Dengan perubahan status dan nama IKIP Malang harus mengelompokkan jurusan-jurusan yang sebidang ilmu pengetahuannya menjadi fakultas-fakultas, dan terdapatlan pada waktu itu empat fakultas : 1. Fakultas Ilmu Pendidikan; 2. Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKKS) dengan jurusan Bahasa Indonesia dan jurusan Bahasa Inggris; 3. Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS) dengan jurusan Sejarah Ekonomi, dan jurusan Geografi; dan 4. Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE) dengan jurusan Pasti Alam, jurusan Ilmu Hayat, dan jurusan Kimia. Fakultas yang kelima (5), yaitu Fakultas Keguruan Teknik (FKT), baru didirikan pada tahun 1964. Disamping itu IKIP Malang kemudian ditentukan sebagai IKIP Pusat dengan cabang-cabangnya di Madiun, Jember, Singaraja, Timor-Kupang, dan Ende. Sebagai Institut dengan fakultas-fakultasnya pimpinan-pimpinan berubah pula; Rektor dan Pembantu Rektor merupakan pimpinan di Institut dan Dekan bersama Pembantu Dekan di Fakultas. Pada permulaan itu belum dapat dipilih seorang rektor, melainkan baru seorang ketua presidium. Baru pada tahun 1965 ketua presidium diangkat menjadi Rektor IKIP Malang Pusat, sedangkan di cabang-cabang diangkat Rektor Muda dengan dekan-dekan mudanya.

Berdasarkan peraturan dan keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 91 tanggal 20 Juli 1962, IKIP Malang telah merintis pendidikan formal bagi sarjana-sarjana yang ingin memperoleh gelar doktor sejak tahun 1964. Program tersebut waktu itu dinamakan Program Pendidikan Sarjana Pima IKIP Malang. Sistem perkuliahannya dilakukan melalui program lapis dan diselenggarakan bekerja sama dengan Ford Foundation. Dalam perkembangan selanjutnya program ini kemudian diintegrasikan kedalam Program Studi Pendidikan Doktor (PSPD) tanpa kuliah.

Sebagai realisasi tekad pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga akademik Lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia, maka pada tahun 1975 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membentuk tim pendidikan doktor yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tim ini kemudian dikenal dengan sebutan Tim Manajemen Program Doktor (TMPD). Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (TPTK), IKIP Malang bersama dengan IKIP Bandung dan IKIP Jakarta diserahi tugas untuk menyusun wadah serta meletakkan dasar penyelenggaraan pendidikan doktor melalui pendidikan formal dengan beasiswa.

Sejalan dengan keinginan tersebut, pada permulaan tahun 1979 IKIP Malang membentuk Panitia Penyusun Konsep Penyelenggaraan Program Pendidikan Sarjana Puma yang bertugas untuk memikirkan serta mempersiapkan pembentukan program studi pendidikan doktor (PSPD) IKIP Malang. Konsep-konsep yang dihasilkan oleh panitia ini kemudian dituangkan dalam laporan program persiapan studi doktor IKIP Malang. Dengan berpedoman pada konsep-konsep tersebut IKIP Malang membuka perkuliahan pendidikan doktor yang pertama pada tanggal 1 Pebruari 1977. Jurusan-jurusan yang dibuka berturut-turut adalah Ilmu Pendidikan (1976), Pendidikan Bahasa (1976), Pendidikan Biologi (1976), dan disusul Pendidikan Ekonomi (1979).

Pada tahun 1980, konsep pendidikan sesudah sarjana mengalami perkembangan. Program pendidikan ini bukan saja terdiri dari program pendidikan doktor (S3), melainkan juga program pendidikan Magister (S2). Sebagai realisasi dari konsep baru ini, maka pada tahun 1980 IKIP Malang mulai membuka program pendidikan Magister (S2). Jurusan-jurusan pendidikan yang dibuka berturut-turut adalah Ilmu Pendidikan (1980), Pendidikan Bahasa (1980), dan Pendidikan Biologi (1980). Pada tahun 1981 dibuka program Pendidikan Matematika di Surabaya sebagai kegiatan pengumpulan kredit (KPK) dari FPS IKIP Malang, disusul kemudian dengan pembukaan program Pendidikan Kimia pada tahun 1985.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 60 tahun 1982, tanggal 7 Septembr 1982, Program Studi Pendidikan Doktor secara resmi diubah menjadi Program Pasca Sarjana dan Doktor (PPSPD). Setahun kemudian, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0146/0/1983, tanggal 5 Maret 1983, PPSPD ditetapkan menjadi Fakultas Pasca Sarjana. Berdasarkan kebijaksanaan Tim Manajemen Program Doktor (TMPD) yang dikemukakan dalam rapat pada tanggal 29 Januari 1986, untuk sementara sejak tahun kuliah 1986/1987, jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Kimia dipindahkan penyelenggaraannya ke Universitas Gajah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Dengan dialihkannya penyelenggaraan jurusan-jurusan dalam kelompok ilmu eksakta, yaitu : jurusan Ilmu Pendidikan dan Jurusan Pendidikan Bahasa, disamping meneruskan program-program jurusan dalam kelompok MIPA yang sudah ada. Karena terbatasnya tenaga pengajar, sejak tahun 1983 jurusan Pendidikan Ekonomi tidak menerima mahasiswa baru.

Kemajuan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat) itu selalu bergantung pada tenaga pengajar. Untuk itu diharuskan pada semua tenaga pengajar melaksanakan salah satu dari Dharma yaitu penelitian, meskipun dilaksanakan perseorangan atau yang dilakukan dengan sponsor lembaga-lembaga di luar IKIP. Penelitian yang sangat penting ialah tentang sistem pendidikan, yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Laboratorium mulai tahun 1967. Demikian pula mulai tahun itu dilakukan penelitian pada Laboratorium Pancasila tentang Falsafah Negara kita, yang meninjau falsafah Negara kita dari segi teoritis, religius, dan filosofis, serta historis.

Dalam tahun 1972 diserahkan ke IKIP Malang Proyek tempat pembinaan ketrampilan yang merupakan dasar perintis Sekolah Pembangunan Jawa Timur kepada Rektor IKIP Malang. Dalam tahun inilah maka rencana-rencana atau pembaharuan-pembaharuan khususnya dalam bidang pendidikan disentralisasikan penuh pada tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan dalam dua bentuk. Bentuk pertama ialah analisis prosentase jumlah kemunculan setiap katagori dengan judul penelitian. Gambaran prosentase itu dapat dilihat pada lampiran 1. Bentuk kedua merupakan gambaran frekuensi prosentase jumlah kemunculan setiap katagori dengan jumlah total kemunculan katagori, dapat dilihat pada lampiran 2.

Dalam hasil analisis data yang membahas 12 katagori selain disajikan dalam 2 bentuk, kami sajikan juga dalam 3 kelompok dari masing-masing bentuk untuk memberikan diskripsi yang lebih jelas. Gambaran prosentase jumlah kemunculan tiap katagori dari judul dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3. Di bawah setiap tabel terdapat keterangan yang berisikan titik berat pada katagori apa hasil penelitian pengajaran oleh tenaga pengajar dan mahasiswa Pasca Sarjana IKIP Malang. Dan gambaran prosentase jumlah kemunculan tiap katagori dari jumlah total kemunculan dapat dilihat pada tabel 4, 5, dan 6. Setiap tabel terdapat keterangan jumlah prosentase kemunculan mana

yang paling besar. Dan tak lupa kami tambahkan tabel 7 yaitu hasil temuan sesuai dengan urutan besar kecilnya prosentase masing-masing katagori dari judul maupun dari jumlah total kemunculan.

2.2.1 Tabel Prosentase Kemunculan Setiap Katagori dan Hubungan Katagori Dari Judul

Tabel 1. PROSENTASE KEMUNCULAN SETIAP KATAGORI DARI JUDUL

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI 373 JUDUL
Latar Belakang (LB)	307 (82,31)
Proses	206 (55,28)
Produk	248 (66,49)

Dari tabel ini dapat kita lihat bahwa titik berat hasil penelitian pengajaran pada katagori : (1) Latar Belakang, (2) Produk, (3) Proses.

Setelah kami kaji penelitian pengajaran banyak membahas masalah: latar belakang siswa, guru, sosial ekonomi keluarga siswa, minat siswa, tempat belajar siswa, dan keadaan sekolah. Disamping itu kalau kita ketahui bahwa tinjauan IKIP sendiri sasarannya pada sekolah baik tingkat SD, SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi. Minat mahasiswa itu sendiri yang masuk IKIP bertujuan untuk mengajar ditingkat SMTP/SMTA, dengan tujuan akhir agar anak didiknya dapat berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sekolah masing-masing.

Mulai tahun 1979 IKIP Malang sudah mentrapkan sistem Belajar Tuntas dan sistem kredit. Dengan sistem ini menurut kami sangat tepat sekali, sebab mahasiswa dituntut untuk belajar lebih giat dan saling berlomba agar Indeks Prestrasinya (IP) baik. Ini sebagai syarat untuk

pengambilan paket matakuliah semester berikutnya, sehingga mahasiswa yang IP-nya tinggi boleh mengambil beban matakuliah lebih banyak (maksimal 24 SKS) dibandingkan dengan mahasiswa yang IP-nya kurang. Selain itu dengan sistem belajar tuntas dan sistem kredit kematangan mahasiswa dalam memperoleh materi pelajaran sebagai produk IKIP Malang akan dapat memuaskan, dan kalau mereka terjun ke sekolah-sekolah tempat mereka mengajar akan dapat menghasilkan siswa yang berpotensi/prestasi.

Dalam pelaksanaan belajar tuntas kalau kita lihat proses belajar mengajarnya volumenya tidak telalu besar, sebab mahasiswa sudah dapat menentukan sendiri pola yang baik agar IP-nya tinggi, misalnya dengan sering melakukan diskusi maupun seminar kelompok.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 2. PROSENTASE KEMUNCULAN DUA KATAGORI DARI JUDUL

=====

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI 373 JUDUL
Latar Belakang dengan Proses	15 (4,02)
Latar Belakang dengan Produk	49 (13,14)
Proses dengan Produk	19 (5,09)
Proses dengan Latar Belakang	18 (4,83)
Produk dengan Proses	10 (2,68)
Produk dengan Latar Belakang	20 (5,36)

=====

Dari tabel hubungan 2 katagori bahwa yang depan sebagai katagori Idependen sedang dibelakangnya sebagai katagori Dependen, hal inipun juga bertitik tolak dari analisis lampiran 1. Hanya ada katagori idependen yang dihubungkan dengan katagori dependen prosentasenya berubah menjadi kecil, sehingga katagori dependen sangat berpengaruh terhadap katagori idependen, dan juga ada yang akhirnya sebagai katagori dependen prosentasinya lebih tinggi apabila dihubungkan dengan katagori idependen, sehingga katagori idependen sangat berpengaruh terhadap katagori dependen dalam hasil penelitian pengajaran.

Dalam tabel di atas dapat dilihat, pengaruh prosentase katagori idependen dengan dependen dan sebaliknya sesuai dengan besar kecilnya prosentase yaitu : (1) Latar Belakang dengan Produk : 13,14%, (2) Produk dengan Latar Belakang : 5,36%, (3) Proses dengan Produk : 5,09%, (4) Proses dengan Latar Belakang : 4,83%, (5) Latar Belakang dengan Proses : 4,02%, (6) Produk dengan Proses : 2,68%.

Tabel 3. PROSENTASE KEMUNCULAN TIGA KATAGORI DARI JUDUL

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI 373 JUDUL
Latar Belakang dengan Proses dengan Produk	27 (7,27)
Latar Belakang dengan Produk dengan Proses	6 (6,61)
Proses dengan Produk dengan Latar Belakang	8 (2,14)

Dalam tabel ini menunjukkan bahwa para peneliti khususnya dalam Penelitian Pengajaran kurang membahas masalah hubungan dari 3 katagori dan volumenya cukup sedikit sekali. Meskipun sedikit sekali data ini kami masih berusaha mengkaji katagori mana yang sangat berperan, baik katagori idependen maupun dependennya. Dengan tabel terlihat bahwa yang paling dominan adalah katagori Latar Belakang sebagai katagori idependen.

2.2.2 Tabel Prosentase Kemunculan Setiap Katagori dan Hubungan Katagori dari Jumlah Total Kemunculan

Tabel 4. PROSENTASE KEMUNCULAN SETIAP KATAGORI DARI JUMLAH TOTAL KEMUNCULAN

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI 933 JUMLAH TOTAL KEMUNCULAN
Latar Belakang	307 (32,90)
Proses	206 (22,08)
Produk	248 (26,58)

Dengan melihat tabel ini bahwa prosentase jumlah kemunculan dari jumlah total kemunculan menunjukkan bahwa :

1. Katagori Latar Belakang sebagai urutan pertama (6,32 %) > dari Produk dan 10,82 % > dari Proses).
2. Katagori Produk sebagai urutan kedua (4,50 % > dari Proses dan 6,32 % > dari Latar Belakang).
3. Katagori Proses sebagai urutan ketiga (10,82 % < dari Latar Belakang dan 4,50 % < dari Produk).

Tabel 5.1 PROSENTASE KEMUNCULAN DUA KATAGORI DARI JUMLAH TOTAL KEMUNCULAN

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI 933 JUMLAH TOTAL KEMUNCULAN
Latar Belakang dengan Proses	15 (1,61)
Latar Belakang dengan Produk	49 (5,25)
Proses dengan Produk	19 (2,04)
Proses dengan Latar Belakang	18 (1,93)
Produk dengan Proses	10 (1,07)
Produk dengan Latar Belakang	20 (2,14)

Dari tabel ini terlihat bahwa, apabila 2 katagori dihubungkan prosentasenya kecil sekali kurang 10 %, sehingga dapat diambil hipotesis bahwa hasil penelitian pengajaran di IKIP Malang kurang membahas hubungan antara 2 katagori.

Tabel 6. PROSENTASE KEMUNCULAN TIGA KATAGORI DARI JUMLAH TOTAL KEMUNCULAN

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI 933 JUMLAH TOTAL KEMUNCULAN
Latar Belakang dengan Proses dengan Produk	27 (2,89)
Latar Belakang dengan Produk dengan Proses	6 (0,64)
Proses dengan Produk dengan Latar Belakang	8 (0,86)

Beracu dari tabel 5, bahwa tabel 6 juga sama bahkan prosentase lebih kecil lagi dari 5 %, kalau kita lihat bahwa para peneliti jarang membahas hubungan 3 katagori.

2.2.3 Tabel Hasil Temuan Akhir

Tabel 7. HASIL TEMUAN AKHIR

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI	
	373 JUDUL	933 TOTAL KEMUNCULAN
Latar Belakang	307 (82,31)	307 (32,90)
Produk	248 (66,49)	248 (26,58)
Proses	206 (55,28)	206 (22,08)
Latar Belakang + Produk	49 (13,14)	49 (5,25)
Produk + Latar Belakang	20 (5,36)	20 (2,14)
Proses + Produk	19 (5,09)	19 (2,04)
Proses + Latar Belakang	18 (4,83)	18 (1,93)
Latar Belakang + Proses	15 (4,02)	15 (1,61)
Produk + Proses	10 (2,68)	10 (1,07)
Latar Belakang + Proses + Produk	27 (7,24)	27 (2,89)
Proses + Produk + Latar Belakang	8 (2,14)	8 (0,86)
Latar Belakang + Produk + Proses	6 (1,61)	6 (0,64)

Tabel ini merupakan hasil temuan akhir yang disesuaikan dengan urutan besar kecilnya prosentase masing-masing katagori dari judul maupun jumlah total kemunculan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis prosentase katagori di atas, bahwa penelitian pengajaran di IKIP Malang dalam kurun waktu 10 tahun mulai tahun 1978/1979 s/d 1988/1989 kenyataannya banyak membahas per katagori (terbukti pada tabel 1 dan tabel 4) dan jarang membahas hubungan antar katagori (terbukti pada tabel 2, 3, 5 dan 6).

Disamping itu kalau kita lihat bahwa : katagori Latar Belakang jumlah prosentasenya sangat besar sekali, katagori Produk, dan yang terakhir katagori Proses. Sedangkan hubungan antar katagori yang paling besar prosentasenya di atas 10 % hanya hubungan katagori Latar Belakang dengan Produk, dan lainnya di bawah 10 % sangat kecil sekali.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas kami sarankan, agar para peneliti di IKIP Malang baik pengajar maupun mahasiswa Pasca Sarjana hendaknya dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam bidang Pengajaran dengan menitik beratkan pada pembahasan hubungan antar katagori.

Dan mempertimbangkan tentang katagori Proses Belajar Mengajar meskipun sudah terlaksana sistem belajar tuntas dan sistem kredit sehingga Produk akan lebih baik lagi.

Lampiran 1.

PROSENTASE JUMLAH KEMUNCULAN KATAGORI DENGAN JUDUL

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI 373 JUDUL	
Latar Belakang (LB)	307	(82,31)
Proses	206	(55,28)
Produk	248	(66,49)
LB + Proses	15	(4,02)
LB + Produk	49	(13,14)
Proses + Produk	19	(5,09)
Proses + LB	18	(4,83)
Produk + Proses	10	(2,68)
Produk + LB	20	(5,36)
LB + Proses + Produk	27	(7,24)
LB + Produk + Proses	6	(1,61)
Proses + Produk + LB	8	(2,14)

Lampiran 2.

PROSENTASE JUMLAH KEMUNCULAN KATAGORI DENGAN
JUMLAH TOTAL KEMUNCULAN

KATAGORI	PROSENTASE (%) DARI 933 TOTAL KEMUNCULAN	
Latar Belakang (LB)	307	(32,90)
Proses	206	(22,08)
Produk	248	(26,58)
LB + Proses	15	(1,61)
LB + Produk	49	(5,25)
Proses + Produk	19	(2,04)
Proses + LB	18	(1,93)
Produk + Proses	10	(1,07)
Produk + LB	20	(2,14)
LB + Proses + Produk	27	(2,89)
LB + Produk + Proses	6	(0,64)
Proses + Produk + LB	8	(0,86)



UNIVERSITAS TERBUKA